

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
SISWA DITINJAU DARI *SELF-EFFICACY* PADA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA SMPN 10 LANGSA**

SKRIPSI

Oleh :

**SITI SARAH
NIM : 1032019019**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Matematika**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
1445 H / 2023 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan oleh:

SITI SARAH
NIM. 1032019019

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Matematika**

Disetujui oleh:

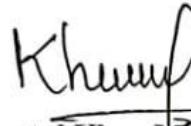
Tgl 21-07-2023
Ace daftar sidang

Pembimbing I



Dr. Marzuki, M.Pd
NIDN. 2012048702

Pembimbing II



Khairatul Ulya, M.Ed
NIDN. 2008058502

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

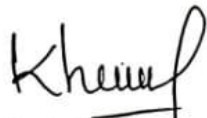
Selasa, 01 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Marzuki, M.Pd
NIDN. 2012048702

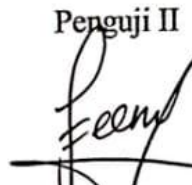
Sekretaris,


Khairatul Ulya, M.Ed
NIDN. 2008058502

Penguji I


Dr. Ariyanti Muljo, M.Pd
NIDN. 2019088502

Penguji II


Fenny Anggreini, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, S.Pd.I., MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah
Tmmpat/Tanggal lahir : Seruway, 21 September 2000
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Matematika
Alamat : Dusun Arung Gajah, Desa Muka Sungai Kuruk,
Kec. Seruway , Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari *Self-Efficacy* pada Pelajaran Matematika Siswa SMPN 10 Langsa**" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Sarah

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriringkan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari *Self-Efficacy* pada Pelajaran Matematika Siswa SMP Negeri 10 Langsa”** Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Untuk Ayahanda Amarhum Amran Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini dan menyelesaikan kuliah tepat waktu, sebagai keinginan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih karena selalu mengantar penulis

kemanapun semasa engkau masih ada didunia ini meskipun pada akhirnya engkau tidak bisa menemani wisuda anakmu ini.

2. Ibunda tercinta Suherni seseorang yang memiliki pintu surga ditelapak kakinya yang telah melahirkan penulis karya ini menjaga dan merawat penulis dengan sabar dan bangga membesarkan putri kelimanya serta telah memberi do'a, semangat, materi serta dukungan penuh pada penulis karya selama proses penyelesaian skripsi. Penulis persembahkan karya tulis ini dan gelar ini untuk ibu.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Imam Apriandi, S.E. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun materi kepada saya, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian saya. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan terimakasih sudah sangat baik keada saya memperlakukan saya seperti keluarga sendiri.
4. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
5. Bapak Dr. Amiruddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
6. Bapak Faisal, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Khairatul Ulya, M.Ed, selaku Penasehat Akademik (PA) dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk mendukung dan bersabar dalam membimbing serta mengarahkan demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Marzuki, M.Pd, selaku Pembimbing I yang juga telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Para Dosen dan Staff Akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Ibu Widia Mandasari, S.Pd, selaku Waka Kurikulum sekaligus guru matematika SMP Negeri 10 Langsa yang telah berkenan memberikan ruang dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
11. Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT. semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT Amiin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amiin Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, 10 November 2022
Penulis,

Siti Sarah
Nim : 1032019019

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Fokus Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Menengah	14
B. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	15
C. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	17
D. Konsep <i>Self-efficacy</i> Siswa	20
1. Definisi <i>Self-efficacy</i>	20
2. Sumber-Sumber <i>Self-efficacy</i>	22
3. Proses Mediasi <i>Self-efficacy</i>	24
4. Indikator <i>Self-efficacy</i>	26
E. Penelitian Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	44
2. Hasil Tes dan Wawancara	46
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah dan indikator dari pemecahan masalah Polya.....	18
Tabel 3.1	Pedoman Skor Penilaian Angket <i>Self-Efficacy</i>	34
Tabel 3.2	Kategori <i>Self-Efficacy</i>	34
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Angket <i>Self-Efficacy</i>	35
Tabel 3.4	Langkah-langkah dan Pemecahan Masalah Matematika	36
Tabel 3.5	Rubrik Skor Kemampuan Pemecahan Masalah	37
Tabel 3.6	Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	38
Tabel 4.1	Jumlah Siswa Berdasarkan Kelompok <i>Self-Efficacy</i>	46
Tabel 4.2	Daftar Subjek Wawancara.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek NKH	72
Gambar 4.2	Jawaban Soal Nomor 2 Subjek NKH	75
Gambar 4.3	Jawaban Soal Nomor 3 Subjek NKH	78
Gambar 4.4	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek MI	81
Gambar 4.5	Jawaban Soal Nomor 2 Subjek MI	84
Gambar 4.6	Jawaban Soal Nomor 3 Subjek MI	86
Gambar 4.7	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek ADN	89
Gambar 4.8	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek AR	92
Gambar 4.9	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek AV	94
Gambar 4.10	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek CV	97
Gambar 4.11	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek AM	99
Gambar 4.12	Jawaban Soal Nomor 2 Subjek AM	102
Gambar 4.13	Jawaban Soal Nomor 2 Subjek SA	104
Gambar 4.14	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek RA	107
Gambar 4.15	Jawaban Soal Nomor 2 Subjek MIS	109
Gambar 4.16	Jawaban Soal Nomor 1 Subjek HG	111

ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa, karena pada dasarnya dalam memecahkan suatu masalah siswa dituntut untuk menemukan pemecahan masalah mereka sendiri agar dapat berkembang kemampuan pemecahan masalah. Dalam menyelesaikan pemecahan masalah diperlukan ketekunan dan keuletan dalam mengerjakannya, hal ini berkaitan dengan aspek psikologis dalam diri siswa yaitu *Self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap berhasil dalam mencapai suatu tujuan tertentu, menghadapi tantangan dan menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 10 Langsa pada materi teorema pythagoras ditinjau dari *Self-efficacy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Kemudian subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Langsa tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data berupa angket *Self-efficacy* dan tes kemampuan pemecahan masalah diberikan kepada 30 siswa dan kemudian dilakukan tes wawancara samapai diperoleh data jenuh berdasarkan *Self-efficacy* kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Self-efficacy* diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Self-efficacy* diri siswa, maka semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematisnya, semakin besar efeknya. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa; (a) Tidak semua siswa dengan *Self-efficacy* kategori tinggi dalam menyelesaikan soal-soal kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menuliskan keterangan yang diperoleh yaitu apa yang diketahui dan ditanyakan dan menuliskan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan dengan lengkap dan diperiksa kembali hasil pekerjaannya dengan menulis kesimpulan; (b) Tidak semua siswa dengan *Self-efficacy* kategori sedang dalam pemecahan masalah kemampuan pemecahan masalah matematis cenderung kurang dalam sesuai dengan komponen yaitu tidak lengkap dalam menuliskannya informasi yang diperoleh, menuliskan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikannya masalah tetapi tidak lengkap, tidak menjawab pertanyaan dengan lengkap yang menunjukkan hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan; (c) Siswa dengan *Self-efficacy* diri rendah dalam kemampuan pemecahan masalah matematis, tidak sesuai dengan komponen yaitu kurang tepat dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, bahkan tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, menuliskan cara itu akan digunakan untuk memecahkan masalah. tapi itu tidak lengkap, tidak menjawab pertanyaan lengkap, tidak mengecek lagi sehingga salah dalam membuat kesimpulan.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self-efficacy*, Teorema .
Phytagoras

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, menengah atas hingga perguruan tinggi. Salah satu fungsi diberikannya mata pelajaran matematika adalah sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang perhitungan menggunakan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih.

Materi matematika memegang posisi sentral dalam ranah pengetahuan dan memainkan peran yang esensial sebagai servis bagi ilmu pengetahuan lainnya. Keberadaannya mencerminkan kebutuhan mendesak dalam aktivitas, terutama di ranah sains dan sosial, karena kemampuannya untuk mendukung disiplin ilmu lain melalui rumus, aksioma, dan model pembuktian yang terkandung di dalamnya.¹

Menurut Hudojo dan Hasratuddin, matematika adalah serangkaian konsep abstrak yang diwakili melalui simbol-simbol yang disusun secara hierarkis. Pendekatannya bersifat deduktif, menuntut proses pemikiran tingkat tinggi dalam pembelajarannya.² Sebagai institusi pendidikan, prioritas utamanya adalah

¹Zubaidah Amir & Risnawati, 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. hal. 44

² Hasratuddin, 'Pembelajaran Matematika Sekarang Dan Yang Akan Datang Berbasis Karakter', *Didaktik Matematika*, 1.2 (2014), 30–42.

mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah menghasilkan siswa yang memiliki kapabilitas untuk bersaing dalam lingkup global. Banyak upaya telah dilakukan oleh lembaga terkait guna menciptakan sistem manajemen pembelajaran yang efektif, dengan harapan akhirnya menciptakan sekolah yang memiliki standar kualitas yang tinggi.

Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006, matematika memiliki peran yang vital dalam berbagai bidang ilmu serta dalam kemajuan kemampuan berpikir manusia. Tujuan peningkatan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh, melibatkan hati, pikiran, perasaan, dan fisik, guna memungkinkan mereka memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi perubahan kondisi serta memiliki keterampilan dan kecakapan dalam menanggapinya.³

Menurut pandangan tersebut, penting untuk mempertimbangkan alternatif pembelajaran yang merangsang partisipasi aktif siswa, mengembangkan pemikiran logis dalam matematika, serta mengaitkan berbagai konsep matematika dengan masalah sehari-hari yang signifikan. Salah satu contoh pendekatan pembelajaran yang memenuhi kriteria ini adalah model pembelajaran yang disarankan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), yaitu standar pembelajaran yang disusun oleh NCTM. Metode ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar,

³Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 52

menggali koneksi antar konsep matematika, dan menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. NCTM telah menetapkan lima standar proses pembelajaran matematika, di antaranya adalah penguasaan dalam menerapkan konsep dan keterampilan matematis dalam pemecahan masalah.

Kemahiran pemecahan masalah mengacu pada keterampilan siswa dalam menyelesaikan persoalan terkait Teorema Pythagoras yang diajarkan pada tingkat kelas VIII matematika. Materi Teorema Pythagoras tersebut memfokuskan pada konsep perhitungan kuadrat panjang sisi miring (hipotenusa) dalam segitiga siku-siku yang setara dengan jumlah kuadrat panjang sisi-sisi lainnya, dan relevan dengan standar kurikulum NCTM. Pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari pembelajaran, pemecahan masalah juga harus dikembangkan sejak dini, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan di dalam teori Gagne yang dikutip oleh Dimiyanti bahwa :

“Pemecahan masalah adalah tipe belajar ditingkat paling tinggi dan kompleks dalam pemecahan masalah peserta didik diberikan kesempatan yang sangat terbuka untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan lainnya melalui penyelesaian masalah-masalah lainnya”.⁴

Teori ini membuktikan bahwa pemecahan masalah sangat penting dikembangkan dari kemampuan-kemampuan lainnya.⁵ Memecahkan suatu masalah tidak hanya dengan membaca namun juga dengan memahami apa isi dari materi pembelajaran, dalam hal ini peneliti memilih mata pelajaran matematika,

⁴Gagne, Briggs dan Wager. *Principle of Instructional Design*. Second. (Terj) Dimiyanti (New York. Edition, Holt, Rinehart and Winston. 2010), hal. 96

⁵ Herman Hudojo. (2014). *Mengajar Belajar Matematika*. Yogyakarta : P2LPTK. hal.

karena siswa di sini sebagai objek yang harus menguasai beberapa konsep-konsep dalam pembelajaran matematika.

Pemecahan masalah materi pembelajaran matematika bagi siswa sangat penting, karena proses pemecahan masalah akan menjadikan pemahaman siswa lebih baik.⁶ Pelajaran matematika dirasa sangat penting karena pelajaran matematika dapat membuat peserta didik berfikir luas, pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan dalam dunia yang senantiasa berubah ini, bertindak atas dasar pemikiran logis, kritis, dan agar peserta didik mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.⁷

Pernyataan tujuan pendidikan nasional ini juga ini sesuai dengan pernyataan Sumardiyono mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah, untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta proses bernalar sesuai dengan *Self-efficacy*".⁸ Seorang siswa seharusnya memiliki keyakinan diri dalam kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan matematika yang kompleks. Kemampuan menyelesaikan soal pemecahan masalah

⁶ Hafizah Delyana, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Melalui Penerapan Pendekatan Open Ended', *Lemma*, 2.1 (2015), 26–34.

⁷ Bambang Kesowo. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia. hal. 103

⁸ Mohammad Archi Maulyda. 2020. *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Malang: CV IRDH. hal. 16

membutuhkan ketekunan dan ketahanan dalam proses pengerjaannya, yang secara psikologis terkait dengan konsep *Self-efficacy* pada siswa.⁹

Self-efficacy adalah evaluasi individu terhadap kemampuan untuk melakukan tindakan dengan tingkat keberhasilan yang beragam. Uswatun menjelaskan bahwa *Self-efficacy* pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif yang meliputi penilaian, keyakinan, dan penilaian terhadap sejauh mana seorang siswa mengukur kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mengambil langkah tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Konsep *Self-efficacy* ini terkait erat dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dapat mereka lakukan, terlepas dari seberapa besar keterampilan yang mereka miliki.

Bandura mengidentifikasi tiga dimensi utama dalam konsep *Self-efficacy*, yaitu (1) tingkat kesulitan tugas yang mempengaruhi pilihan tindakan yang diambil atau diinginkan oleh individu berdasarkan tingkat kesulitan tugas tersebut, (2) luasnya cakupan perilaku yang diyakini dapat berhasil dicapai oleh individu, dan (3) keteguhan keyakinan individu terhadap kemampuan untuk mengatasi suatu permasalahan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa fakta diantaranya, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bidang matematika menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan

⁹Sumardiyono. 2014. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: DEPDiknas. hal. 77

¹⁰ A. Bandura , Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales. by Information Age Publishing. (terj) Azwar, S. (2006), hal. 88

masalah yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 10 Langsa memperlihatkan bahwa tidak sedikit siswa yang belum mampu melakukan pemecahan masalah pada konsep matematika yang sudah dipelajari sebelumnya bahkan guru harus mengulang-ngulang kembali untuk menjelaskan kepada siswa agar siswa dapat memahami dengan benar.¹¹

Kemudian pada saat guru membahas materi yang sama dan dihari yang berbeda ada di antara sebagian peserta didiknya masih terdapat kesalahan. Dikarenakan kurangnya kehati-hatian dalam proses pengerjaannya serta tidak melakukan pengecekan terhadap keakuratan jawaban pada soal-soal tersebut, karena di sini siswa belum ada *Self-efficacy* dalam diri siswa. Sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika, yang termanifestasikan melalui hasil ujian tengah semester mereka yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketidakmampuan siswa dalam mentransformasikan persoalan menjadi model matematika yang tidak lazim digunakan menandakan keterbatasan dalam kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Akibatnya, siswa hanya mampu menangani soal-soal yang rutin atau identik dengan contoh yang diberikan oleh guru. Menurut Didi, yang dikutip oleh Muhammad Gilar Jatisunda, untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, tidaklah cukup hanya dengan latihan berpikir matematis. Perlu adanya pengembangan kepercayaan diri melalui

¹¹ Hasil observasi di SMP Negeri 10 Langsa, 16 Januari, 2023, Pukul 11:15 WIB

pengalaman dalam menyelesaikan masalah agar individu memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi beragam tantangan di kehidupan nyata.¹²

Polya menggambarkan proses pemecahan masalah sebagai upaya untuk menemukan solusi dan mencapai tujuan yang seringkali ditempuh dengan tidak sengaja. Salah satu strategi untuk melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis adalah melalui penerapan teori Polya, yang mencakup empat tahapan: pemahaman terhadap masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan rencana pemecahan, dan evaluasi. Pentingnya memecahkan masalah tidak hanya terletak pada membaca soal, namun juga pada pemahaman terhadap esensi permasalahan yang dihadapi. Empat tahap pemecahan masalah dari Polya tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat penting untuk dikembangkan.¹³

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kepada para pendidik, baik yang sudah berpengalaman maupun yang sedang menjalani proses pembelajaran, mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis dari perspektif *Self-efficacy*. Melalui latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa penting untuk menjalankan penelitian dengan judul ***“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self-efficacy pada Pelajaran Matematika Siswa SMPN 10 Langsa”***

¹² Muhammad Gilar Jatisunda, ‘Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis’, *Jurnal THEOREMS*, 1.2 (2017), 24–30.

¹³ Netriwati Netriwati, ‘Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Pemecahkan Masalah Matematis Menurut Teori Polya’, *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.2 (2016), 181–90.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka tujuan dalam masalah ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi teorema pythagoras ditinjau dari *Self-efficacy* kategori tinggi, sedang, dan rendah siswa di sekolah SMP N 10 Langsa.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 10 Langsa.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self-efficacy*.
3. Mata pelajaran yang dikaji pada penelitian ini yaitu mata pelajaran matematika tepatnya materi teorema pythagoras.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP N 10 Langsa di tinjau dari *Self-efficacy* tingkat tinggi pada materi teorema pythagoras ?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP N 10 Langsa di tinjau dari *Self-efficacy* tingkat sedang pada materi teorema pythagoras ?

3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP N 10 Langsa di tinjau dari *Self-efficacy* tingkat rendah pada materi teorema pythagoras ?

E. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian yang ingin dilakukan penelitian adalah ingin melihat bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di tinjau dari *Self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematis pada materi teorema pythagoras berdasarkan komponen kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu, indikator memahami masalah (*understanding the problem*), membuat rencana pemecahan (*devising a plan*), melaksanakan rencana pemecahan (*carryng out the plan*), dan melihat kembali (*looking back*). Sedangkan berdasarkan indikator *Self-efficacy* nya tingkatan (*Magnitude*), kekuatan (*Strength*), keadaan umum (*Generality*).

F. Manfaat Penelitian

Adanya tujuan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberigakan pengetahuan yang lebih baik tentang kemampuan pemecahan masalah dalam pelajaran matematika.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis ditujukan kepada peneliti, siswa, guru, sekolah dan penelitian selanjutnya antara lain adalah sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *Self-efficacy*, sehingga menambah pengalaman tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan.

2) Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan agar siswa lebih memahami konsep belajar Matematika serta memiliki keyakinan dan pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran matematika.

3) Bagi Guru

Dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam konteks pembelajaran matematika serta membantu identifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pemecahan masalah, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, hasil penelitian dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih menambah perhatian terhadap pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa, agar dimasa yang akan datang pendidikan di sekolah yang bersangkutan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

5) Bagi penelitian selanjutnya

Menjadi rujukan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis

Analisis adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami, menguraikan, dan mengevaluasi suatu informasi atau data dengan cara yang sistematis dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁴

2. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengetahui, menelaah, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif. Dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah matematis dilihat dari empat aspek yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), membuat rencana pemecahan (*devising a plan*), Melaksanakan rencana pemecahan (*carryng out the plan*), dan melihat Kembali (*looking back*). Kemampuan pemecahan masalah

¹⁴ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv. Hal. 244

yang dimaksud adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah.¹⁵

3. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam mencapai suatu tujuan tertentu, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian ini *Self-efficacy* yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi yaitu tingkatan (*Magnitude*), Kekuatan (*Strength*), Keadaan umum (*Generality*). *Self-efficacy* yang dimaksud adalah adalah keyakinan pribadi seseorang dalam kemampuannya untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas yang mungkin menimbulkan rasa malu, kegagalan, stress, atau keberhasilan.¹⁶

4. Pelajaran matematika

Pelajaran matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari konsep, struktur, pola dan hubungan yang berkaitan dengan jumlah, ruang, besaran dan perubahan. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang sistematis.¹⁷ Pada pelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

- a. Materi yang akan digunakan ialah materi teorema pythagoras kelas VIII untuk kemampuan pemecahan masalah siswa.

¹⁵ Ihwan Zulkarnain, 'Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5.1 (2015), 42–54.

¹⁶ Budi Irwansyah, 'Self-Efficacy Mahasiswa Prodi PMA Dalam Pembelajaran Kalkulus', *Logaritma*, 1.02 (2013), 115–25.

¹⁷ Hasan Sastra Negara. 2015. *Konsep Dasar Matematika*. (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja) Hal. 9

- b. Kompetensi Dasar (KD) dan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, (2) Merumuskan masalah matematika, (3) Menjelaskan hasil permasalahan menggunakan matematika.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self-efficacy dan menganalisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self-efficacy pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Pada tanggal 25 Mei 2023 peneliti mengajukan surat izin penelitian di Siakad IAIN Langsa dan pada tanggal 29 Mei peneliti menerima surat izin penelitian dari Siakad IAIN Langsa . Kemudian pada tanggal 3 Juni 2023 peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke kepala sekolah SMP Negeri 10 Langsa. Peneliti bertemu dengan guru piket, dan kemudian langsung diantar kepada pihak staf tata usaha, lalu pihak staf tata usaha mengatakan bahwa peneliti dapat melakukan penelitian disekolah tersebut. Setelah memberi surat izin penelitian dan menjelaskan struktur penelitian kepada staf tata usaha, selanjutnya peneliti menemui guru mata pelajaran matematika untuk mencari informasi mengenai pembelajaran dikelas dan menjelaskan sistem penelitiannya. Peneliti juga menyampaikan kepada guru bahwa akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “ *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self-efficacy pada Pelajaran Matematika Siswa SMPN 10 Langsa*”

dimana dalam penelitian ini peneliti mengambil materi Teorema Pythagoras dan beliau memberikan izin.

Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika, diperoleh kesepakatan bahwa penelitian akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu mulai hari kamis pada tanggal 08 Juni 2023, hari jum'at 09 Juni 2023, dan hari senin 10 Juni 2023. Hal ini disesuaikan dengan arahan guru matematika di sekolah tersebut.

Pengisian angket dan tes kemampuan pemecahan masalah ini diikuti oleh 30 siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 10 Langsa tahun ajaran 2022/2023 semester genap. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengisi angket berdurasi 30 menit sedangkan alokasi waktu untuk menyelesaikan soal tes pemecahan masalah berdurasi 2 x 40 menit yang terdiri dari 3 soal uraian yang mencakup materi Teorema Pythagoras dimana satu soal memenuhi empat komponen kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, tahap pertama pemberian angket, tahap kedua pemberian tes soal pemecahan masalah, dan tahap ketiga pelaksanaan wawancara. Penelitian tahap pertama di dilaksanakan pada hari kamis tanggal 08 juni 2023 dilakukan pengisian angket, penelitian ini di lakukan di kelas VIII Amru pada pukul 08.30 WIB. Peneliti masuk ke ruang kelas didampingi oleh ibu Widiya Sari selaku guru mata pelajaran matematika. Ibu Widiya Sari membuka pelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa untuk hari ini pelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa untuk hari ini

pelajaran matematika digantika untuk pelaksanaan penelitian seperti yang sudah diinformasikan sebelumnya.

Langkah selanjutnya adalah penelitian tahap kedua yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 09 Juni 2023 dilakukan tes pemecahan masalah matematis pada siswa/siswi kelas VIII pada jam pelajaran 1-2 dari pukul 07.30 – 08.50 WIB. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII Amru.

Langkah selanjutnya adalah penelitian tahap ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 dihari Sabtu. Pada tahap ini adalah pelaksanaan wawancara dengan siswa untuk menggali lebih dalam bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 10 Langsa ditinjau dari *self-efficacy* yang terbagi dari 4 kategori tinggi, 4 kategori sedang, dan 3 kategori rendah. Wawancara ini dilaksanakan mulai pukul 09.00 – 10.25.

2. Hasil tes dan Wawancara

Setelah melakukan penelitian dalam proses pengumpulan data yang berupa angket, tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara kepada siswa, kemudian peneliti mengoreksi dan menganalisis data tersebut untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari *self-efficacy*. Analisis hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy* dilihat juga dari indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali. Untuk mempermudah dalam analisis data dan untuk menjaga privasi subjek penelitian oleh karena itu peneliti memberi pengkodean kepada setiap siswa.

Selanjutnya, jumlah keseluruhan siswa yang diteliti berjumlah 30 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 10 Langsa dengan hasil angket masing-masing siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh (data hasil angket *self efficacy* siswa berada dilampiran), diketahui bahwa dari 30 siswa/siswi yang menjadi sampel penelitian terdapat 7 siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi, 17 siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori sedang, dan 6 siswa memiliki *self-efficacy* kategori rendah. Kelompok *self-efficacy* kategori tinggi, sedang, dan rendah siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelompok *Self-efficacy*

Kelompok <i>Self-efficacy</i> Perkategori	Jumlah Siswa
Tinggi	7
Sedang	17
Rendah	6
Jumlah	30

Dari data tersebut selanjutnya dipilih 11 siswa secara acak dengan perincian 4 siswa mewakili kelompok *self-efficacy* kategori tinggi, 4 siswa mewakili kelompok *self-efficacy* kategori sedang, dan 3 siswa mewakili kelompok *self-efficacy* kategori rendah untuk dilakukan wawancara secara mendalam bagaimana proses menjawab soal pemecahan masalah yang telah diuraikan oleh subjek. Berikut adalah siswa yang terpilih untuk di wawancarai.

Tabel 4.2 Daftar Subjek Wawancara

No	Nama	Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari <i>Self-efficacy</i>
1	NKH	Tinggi
2	MI	Tinggi
3	ADN	Tinggi
4	AR	Tinggi
5	AV	Sedang
6	CV	Sedang
7	AM	Sedang
8	SM	Sedang
9	RA	Rendah
10	MIS	Rendah
11	HG	Rendah

Selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara kepada subjek yang tertera pada tabel di atas. Berikut ini adalah paparan analisis data dan hasil wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy* siswa SMP Negeri 10 Langsa.

Proses Rekontruksi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari <i>self-efficacy</i> Kategori Tinggi				
Nama Subjek	Tema	Kategori	Subkategori	Kode
NKH Soal Nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Panjang, Tinggi, jarak.	8
	Merencanakan Penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Teorema Pythagoras, rumus, segitiga,	
	Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai	memodifikasi rumus kedalam bentuk akar,	

	Melakukan pengecekan kembali.	dengan rencana yang diambil Menyesuaikan dengan pertanyaan.	Menarik kesimpulan.	
Soal Nomor 2	Memahami masalah Merencanakan penyelesaian Menyesuaikan dengan pertanyaan Melakukan pengecekan kembali.	Diketahui dan ditanya Memahami materi dan rumus yang digunakan Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil Menyesuaikan dengan pertanyaan	Eko pergi ke rumah Rudi sejauh 48 m, Eko pergi kerumah Bima sejauh 14 m, Berapakah jarak rumah Rudi dan Bima. Arah mata angin, segitiga, rumus, Memodifikasi rumus kedalam bentuk akar. Menarik kesimpulan	8
Soal Nomor 3	Memahami masalah Merencanakan penyelesaian	Diketahui dan ditanya Memahami materi dan rumus yang digunakan	$AB = 12\text{cm}$, $BC = 9\text{ cm}$, $CD = 8\text{ cm}$, Panjang AD. Rumus	7

	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi kedalam bentuk akar	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Menarik kesimpulan	
MI Soal nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Panjang tali 15 m, tinggi tali 12 m, jarak antar patok.	8
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Teorema pythagoras, rumus, segitiga.	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi rumus kedalam bentuk akar	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Menarik kesimpulan.	
Soal nomor 2	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	$AB = 48 \text{ m}$, $BC = 14 \text{ m}$, ditanya AC .	6
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Rumus	

	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi rumus kedalam bentuk akar	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Menarik kesimpulan	
Soal nomor 3	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	AB = 12cm, BC = 9 cm, CD = 8 cm, Panjang AD	7
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Rumus	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi kedalam bentuk akar	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Menarik kesimpulan	
AND Soal nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Panjang tali 15 m, tinggi tali 12 m, jarak antar patok.	8
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Teorema pythagoras, rumus, segitiga.	

	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi rumus kedalam bentuk akar	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Menarik kesimpulan	
AR Soal nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Panjang tali 15 m, tinggi tali 12 m, jarak antar patok.	5
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Rumus	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi rumus kedalam bentuk akar	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	-	

Proses Rekontruksi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari <i>self-efficacy</i> Kategori Sedang				
Nama Subjek	Tema	Kategori	Subkategori	Kode
AV Soal Nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Panjang tali 15 m, Tinggi tali 12 m, jarak.	6
	Merencanakan Penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Teorema Pythagoras, rumus.	
	Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	memodifikasi rumus kedalam bentuk akar,	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan.		
CV Soal Nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	-	3
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Segitiga, rumus teorema pythagoras,	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi rumus kedalam bentuk akar.	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan		

AM Soal Nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Panjang tali 15 m, Tinggi tali 12 m, jarak antar patok.	8
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Teorema pythagoras, rumus, segitiga.	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian maslah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi kedalam bentuk akar	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Menarik kesimpulan	
Soal nomor 2	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Rumah Rudi ke rumah Eko 48 m, rumah Bima ke rumah Eko 14m, berapa jarak rumah Bima dan rumah Rudi.	8
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Arah mata angin, segitiga, rumus,	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian maslah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi rumus kedalam bentuk akar.	

	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Menarik kesimpulan	
SA Soal nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Panjang tali 15 m, tinggi tali 12 m, jarak antar patok.	5
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Rumus	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Memodifikasi rumus kedalam bentuk akar	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan		

Proses Rekontruksi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari <i>self-efficacy</i> Kategori Rendah				
Nama Subjek	Tema	Kategori	Subkategori	Kode
RA Soal Nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya		4
	Merencanakan Penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Segitiga, Teorema Pythagoras, rumus.	
	Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	memodifikasi rumus kedalam bentuk akar,	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan.		
MIS Soal Nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	15 misalkan a, 12 misalkan b	3
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	-	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	Menjumlahkan angka	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	-	

HG Soal Nomor 1	Memahami masalah	Diketahui dan ditanya	Panjang tali 15 m, Tinggi tali 12 m, jarak antar patok.	5
	Merencanakan penyelesaian	Memahami materi dan rumus yang digunakan	Teorema pythagoras, rumus.	
	Menyesuaikan dengan pertanyaan	Membuat langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang diambil	-	
	Melakukan pengecekan kembali.	Menyesuaikan dengan pertanyaan	-	

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yakni berupa angket *self-efficacy*, tes soal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan subjek penelitian maka peneliti memperoleh data yaitu mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy* siswa SMP Negeri 10 Langsa dalam menyelesaikan masalah matematis pada materi teorema Pythagoras sebagai berikut.

Komponen kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kemampuan

tersebut yaitu, memahami masalah (*understanding the problem*), Membuat rencana pemecahan (*devising a plan*), melaksanakan rencana pemecahan (*carryng out the plan*), dan melihat Kembali (*looking back*). Sedangkan berdasarkan indikator *sel-efficacy* yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, yakin dapat memotivasikan diri untuk melakukan Langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri sendiri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, yakin bahwa diri sendiri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan, dan yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan. Selain itu, terdapat juga siswa secara individu yang masih lemah dalam setiap komponen.

Hasil analisis mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy* siswa SMP dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa siswa dengan *self-efficcay* tinggi dapat melakukan proses penyelesaian dengan baik dari oada siswa dengan *self-efficacy* yang lebih rendah. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Yuliani, Handayani, & Somawati yang menemukan bahwa pentingnya *self-effycacy* dalam memecahkan masalah matematika dapat dilihat dari pengaruhnya yang kuat. Semakin tinggi tingkat keyakinan diri seseorang, semakin lancer mereka menyelesaikan masalah matematika.⁴⁹

⁴⁹ Rahmawati Yuliyani and Shinta Dwi Handayani, 'Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan', *Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, 7.2 (2017), 130–43.

Tingkat *self-efficacy* siswa pada penelitian ini tidak semua sejalan dengan tingkat kemampuan dalam penyelesaian masalah. Beberapa siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi ada yang melakukan proses penyelesaian masalah dengan baik dan ada juga yang tidak baik. Beberapa siswa yang memiliki *self-efficacy* katagerisedang ada yang melakukan proses penyelesaian masalah dengan baik dan ada juga yang tidak baik. Sedang siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori rendah mereka tidak mampu melakukan proses penyelesaian masalah dengan baik. Hal ini membuktikan masih ada kekurangan dalam proses pemecahan masalah pada siswa dengan *self-efficacy* kategori tinggi, sedang, dan rendah. Terkait dengan ini sejalan penelitian Utami dan Wustqa yang menyatakan bahwa para siswa menunjukkan tingkat *self-efficacy* diri yang umumnya berada pada kategori sedang. Namun, kemampuan mereka dalam emecahkan masalah matematika cenderung pada dalam kategori rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengalaman belajar sebelumnya yang kurang mendukung kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.⁵⁰

Ditinjau dari tahap penyelesaian masalah, keberhasilan pada tahap pertama yaitu memahami maslah akan membawa dampak pada tahap selanjutnya. Subjek yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi dan sedang bisa menjelaskan informasi kunci pada soal, sedangkan subjek dengan *self-efficacy* kategori rendah hanya membaca ulang keseluruhan soal serta tidak menuliskan secara terperinci tentang informasi penting yang diketahui dalam soal. Banyak siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi informasi yang diberikan dan

⁵⁰ Utami and Wutsqa.

pertanyaan yang diajukan karena itu merupakan tahap yang paling sering dilakukan. Namun, tidak semua siswa dapat menuliskan kemampuan tersebut secara efektif untuk memecahkan masalah.⁵¹

Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan rencana penyelesaian soal, semua subjek membuat model matematis dari masalah yang diberikan. Terdapat beberapa subjek dengan *self-efficacy* kategori tinggi dapat membuat model matematis dan menyelesaikan dengan tepat serta membuat kesimpulan dengan tegas dan ada juga subjek yang membuat model matematis dengan tidak tepat dan tidak mampu menyelesaikannya. Sedangkan subjek dengan *self-efficacy* kategori sedang dapat membuat model matematis, namun melakukan kesalahan karena kurang teliti sehingga tidak mencapai kesimpulan yang benar dan ada juga yang mampu menuliskan masalah secara berurut dan tepat. Sementara itu subjek dengan *self-efficacy* kategori rendah tidak dapat membuat model matematis yang tepat karena tidak dapat menemukan rumus yang tepat.

Tahap penyelesaian masalah yang terakhir, yaitu pemeriksaan ulang jawaban (*looking back*), menunjukkan perbedaan yang paling jelas antar siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang berbeda-beda. Subjek dengan *self-efficacy* kategori tinggi melakukan pemeriksaan ulang jawaban dengan cara yang efektif yaitu dengan melakukan substitusi ulang jawaban akhir kedalam model matematis diawal dan ada juga yang tidak menyelesaikan masalah dengan baik dan tepat. Sementara itu, beberapa subjek dengan *self-efficacy* kategori sedang

⁵¹ Utami and Wutsqa.

hanya mengaku yakin terhadap jawabannya dan tidak dapat menjelaskan dari mana keyakinan itu berasal dan ada juga subjek yang mampu mengerjakan soal pemecahan masalah dengan berurut dan tepat. Sedangkan subjek dengan *self-efficacy* kategori rendah tidak menyadari pentingnya langkah ini dan tidak termotivasi untuk melakukannya. Pentingnya melakukan pemeriksaan kembali jawaban ditekankan oleh langkah Polya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti yang telah dijabarkan dalam BAB IV pada siswa SMP Negeri 10 Langsa mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematis pada materi teorema pythagoras, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada klasifikasi terdapat 7 siswa dari 30 total siswa memiliki tingkat *self-efficacy* kategori tinggi. Dari 7 siswa terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan memenuhi semua komponen pemecahan masalah matematis siswa dengan menjawab semua soal pemecahan masalah, terdapat 1 siswa yang memenuhi semua komponen pemecahan masalah akan tetapi hanya menjawab satu soal saja, dan terdapat 4 siswa yang hanya mampu memenuhi dua komponen pemecahan masalah dari keseluruhan soal tes. Semua siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat sepenuhnya memahami masalah melalui pengetahuan tertulis dan menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya secara lengkap, siswa dapat membuat rencana dengan menuliskan langkah-langkah/metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, namun tidak semua siswa dapat melaksanakan perencanaan menyelesaikan masalah matematika

dan tidak semua siswa mampu menuliskan kesimpulan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi mampu memecahkan masalah matematis masuk pada kategori tinggi ada juga siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori tinggi yang memecahkan masalah matematis dalam kategori sedang.

2. Pada klasifikasi terdapat 17 siswa dari 30 total siswa memiliki tingkat *self-efficacy* kategori sedang. Dari 17 siswa terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan memenuhi semua komponen pemecahan masalah matematis siswa yang mampu menulis dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dapat membuat perencanaan dengan menulis langkah/metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sepenuhnya, mampu dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana jawaban dengan tepat atau lengkap dan mampu dalam pemeriksaan kembali penyelesaian dengan menuliskan kesimpulan secara akurat dari keseluruhan soal tes namun hanya mengerjakan dua soal saja dari tiga soal pemecahan masalah, terdapat 2 siswa yang hanya memenuhi dua komponen pemecahan masalah dari empat komponen dengan mengerjakan satu soal saja, dan ada 14 siswa hanya memenuhi 1 dari 4 komponen pemecahan masalah dari keseluruhan soal tes. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* kategori sedang, mampu menulis dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, peserta didik dapat membuat perencanaan dengan menulis langkah/metode yang digunakan untuk menyelesaikan

permasalahan sepenuhnya, namun kurang mampu dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana jawaban kurang tepat atau kurang lengkap, dan kurang mampu dalam pemeriksaan kembali penyelesaian dengan tidak menuliskan kesimpulan secara akurat. Dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self-efficacy* sedang tidak semua siswa memiliki kemampuan pemecahan matematis masuk kedalam kategori sedang ada juga diantaranya yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis masuk pada kategori tinggi.

3. Pada klasifikasi terdapat 6 siswa dari 30 total siswa memiliki tingkat *self-efficacy* kategori rendah. Dari 6 siswa terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan memenuhi 2 komponen pemecahan masalah matematis siswa yang mampu menulis dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap, peserta didik dapat membuat perencanaan dengan menulis langkah/metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sepenuhnya. Terdapat 5 siswa dengan *self-efficacy* rendah, tidak mampu memahami permasalahan dimana siswa tidak menulis dan menjelaskan apa yang mereka ketahui dan ditanyakan dengan jelas, mampu melakukan perancangana dengan cara saling memasukkan apa yang diketahui dalam rencana yang sudah ditentukan sebagai penyelesaian masalah tetapi jawaban salah atau tidak lengkap, dan tidak dapat memvalidasi solusi dengan tidak menuliskan solusi secara tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* kategori rendah, maka siswa

tersebut dalam kemampuan pemecahan masalah matematis masuk pada katagori rendah.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini, maka peneliti dapat membrikan saran demi keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar berikutnya.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self0efficacy*, disarankan agar dapat memilih dari segi aspek maupun dalam materi lainnya serta subjek yang lebih banya, sistematis dan intuitif.
2. Bagi guru dan calon guru diharapkan guru lebih memberikan pengajaran dan soal yang lebih bervariasi supaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.